COMERS (Community Service Articles)
e-ISSN: XXXX-XXXX

Volume : 1 Number 1 Year : 2024

PENYULUHAN STUNTING PADA IBU POST PARTUM DI PMB Bd. SRI MULYATI, S.Keb.

RISKA REVIANA[1], ANDI MUSTIKA FADILAH RIZKI[2], AHMAD NUR TAUFIQURRAHMAN[3]

1. Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang, Jl. Raden Fatah No.62, Kel. Sudimara Barat, Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.
Email Korespondensi: riskareviana08@gmail.com
2. Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo, Jln. Andi Ahmad,No. 25 Kel. Luminda, Kec. Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia.
3. Program Studi S1 Informatika, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang, Jl. Raden Fatah No.62, Kel. Sudimara Barat, Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.

Sari – Stunting merupakan kondisi pada anak dengan gagal tumbuh atau terlambat bertumbuh karena kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak dalam kandungan ibu selama 1000 hari pertama kehidupan hingga usia 23 bulan. Pada kegiatan ini topik dan sub bahasan yang disampaikan adalah mengenai stunting dengan cara pencegahannya. Lokasi dan waktu dalam pelaksanaan yaitu di Hari Jumat pada tanggal 23 April 221 Pukul 09:00 WIB di tempat PMB Bd. Sri Mulyati, S.Keb dengan sasaran ya itu adalah Ibu di wilayah PMB Bd. Sri Mulyati, S.Keb. sebanyak 30 orang. Jenis kegiatan dengan cara penyuluhan dan tanya jawab seputar stunting serta pencegahannya. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan media Leaflet dan slide presentasi dalam power point. Materi yang diberikan sangat bermanfaat bagi warga sehingga warga menyadari bahwa penting untuk melakukan pencegahan agar anak terhindar dari stunting, wasting dan underweight. Materi yang diberikan sangat bermanfaat bagi warga sehingga warga memiliki informasi dan pengetahuan menganai bagaimana caranya untuk melakukan pencegahan stunting, wasting dan underweight pada anak dan balita. Pelatihan menggunakan aplikasi cegah pencegahan stunting bagi orang tua pada perangkat HP (mobile phone) merupakan salah satu alat bantu untuk pengawasan gizi dan tumbuh kembang anak.

Kata kunci: Stunting, Balita, Kekurangan Gizi, Usia Emas

Abstract - *Stunting is a condition in children with growth failure or delayed growth due to chronic malnutrition that begins in the mother's womb during the first 1000 days of life until the age of 23 months. In this activity, the topic and sub-topics presented are about stunting and how to prevent it. The location and time of the implementation are on Friday, April 23, 221 at 09.00 WIB at the PMB Bd. Sri Mulyati, S.Keb location with the target being 30 mothers in the PMB Bd.. Sri Mulyati, S.Keb area. The type of activity is through counseling and Q&A about stunting and its prevention. The methods used are lectures, discussions and Q&A with Leaflet media and presentation slides in power point. The material provided is very useful for residents so that residents realize that it is important to take precautions so that children avoid stunting, wasting and underweight. The material provided is very useful for residents so that residents have information and knowledge about how to prevent stunting, wasting and underweight in children and toddlers. Training in using stunting prevention applications for parents on mobile phones is one of the tools to monitor children's nutrition and growth and development*

Keywords*: Stunting, Toddlers, Malnutrition, Golden Age*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi pada anak dengan gagal tumbuh atau terlambat bertumbuh karena kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak dalam kandungan ibu selama 1000 hari pertama kehidupan hingga usia 23 bulan (baduta) (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Penyebab dari stunting adalah pola asuh yang kurang baik, pelayanan antenatal care yang kurang kepada ibu, hambatan akses rumah tangga untuk makanan yang bergizi, hambatan akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta penyakit infeksi yang diderita oleh anak. Selain itu masih terdapat penyebab dari faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik (Carolina, 2021).

Berdasarkan data, Indonesia yang termasuk salah satu negara berkembang saat ini merupakan salah satu negara yang memiliki permasalah gizi anak dengan jumlah yang tinggi. Bahkan dikatakan lebih sepertiga balita (bayi dibawah lima tahun) di Indonesia memiliki tinggi badan yang masih kurang atau ada di bawah rata-rata tinggi badan anak seusianya (Fitriani & Darmawi, 2022; Sulastri et al., 2021).

Stunting didefinisikan sebagai sebuah permasalahan gizi kronis yang dialami balita dan anak dimana memeiliki beberapa tanda fisik yang dapat dilihat dari pertumbuhan tinggi badan kurang sesuai atau yang lebih pendek jika dilihat / dibandingakan balita dan anak padausianya. Stunting pada anak dan balita memungkunkan untuk dicegah apabila orang tua mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan penting pada usia 2 tahun pertama seorang anak (Ahmad et al., 2022; Yuwanti et al., 2021). Tetapi apabila anak tidak memperoleh asupan makanan, vitamin, dan perawatan sesuai dan tepat selama umur khusus tersebut, akan menimbulkan efek berbahaya bagi pertumbuhan anak (Destriana et al., 2019;Safitri et al., 2023). Sebagaimana data yang ada hampir setengah kematian yang terjadi padaanak dan balita seluruh dunia tidak terlepas pada kedaan dan kondisi stunting (Kurniadi & Pratiwi, 2017).

Berdasarkan data kemenkes anak dan balita yang menderita stunting memiliki kondisi yang lebih rentan terjangkit penyakit. Pada saat dewasa nanti, anak tersebut akan memiliki resiko terkena penyakit degeneratif (Kemenkes, 2018). Penyakit Degeneratif adalah kumpulan penyakit-penyakit dimana didalamnya akan membuat adanya perubahan fungsi dari bagian tubuh tertentu dari si penderitanya. Penyakit degeneratif adalah sebuah situasi dan kondisi yang dialami seseorang dimana terjadi terjadi penurunan fungsi satu atau beberapa jaringan atau organ.

2. DATA DAN METODOLOGI

Pada kegiatan ini topik dan sub bahasan yang disampaikan adalah mengenai stunting dengan cara pencegahannya. Lokasi dan waktu dalam pelaksanaan yaitu di Hari Jumat pada tanggal 23 April 221 Pukul 09.00 WIB di tempat PMB Hj. Sri Mulyati, S.Keb dengan sasaran ya itu adalah Ibu Post Partum di wilayah PMB Hj. Sri Mulyati, S.Keb sebanyak 30 orang. Jenis kegiatan dengancara penyuluhan dan tanya jawab seputar stunting serta pencegahannya. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan media Leaflet dan slide presentasi dalam power point.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Persiapan

Persiapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi :

1. Permohonan penerbitan surat tugas.
2. Survei dan perizinan lokasi
3. Persiapan alat, bahan, materi serta persiapan tempat berlangsungnya kegiatan.

3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pada hari Jumat, 23 April 2021 yang meliputi :

1. Pemberian materi
   Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan pemaparan dengan powerpoint. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang Stunting.
2. Diskusi dan Tanya Jawab

Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami mengenai Stunting.

3.3 Hasil Evaluasi

Sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah Ibu Post Partum di PMB Bd. Sri Mulyati, S.Keb (±30 orang). Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi.

4. PEMBAHASAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Anak dengan stunting memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari standar usia mereka. Pentingnya penyuluhan ini penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak jangka panjang stunting terhadap kesehatan perkembangan kognitif, dan produktivitas anak di masa depan.

Penyebab Stunting diakibatkan dari beberapa faktor terkait, seperti ;

- **Gizi Buruk**
  Kekurangan asupan gizi yang cukup dan seimbang selama kehamilan dan masa balita.
- **Pola Asuh yang Tidak Tepat**
  Kurangnya pengetahuan ibu tentang cara memberikan makanan yang bergizi kepada anak.
- **Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan yang Buruk**
  Kondisi lingkungan yang tidak bersih dapat meningkatkan risiko infeksi yang mempengaruhi penyerapan gizi.
- **Akses Terbatas ke Pelayanan Kesehatan**
  Keterbatasan dalam akses ke layanan kesehatan ibu dan anak, termasuk imunisasi dan perawatan prenatal.

Dampak yang diakibatkan karena terjadinya stunting, yaitu;

- **Dampak Fisik**
  Anak stunting berisiko lebih tinggi mengalami gangguan pertumbuhan, rentan terhadap penyakit, dan memiliki performa fisik yang lebih rendah.
- **Dampak Kognitif dan Perkembangan Otak**
  Stunting dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan kognitif, kesulitan belajar, dan rendahnya kemampuan kognitif yang berdampak pada prestasi akademik.
- **Dampak Sosial dan Ekonomi**
  Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah di masa dewasa, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat.

Stunting dapat dicegah melalui beberapa cara, seperti;

- **Peningkatan Asupan Gizi Sejak Kehamilan**
  Ibu hamil harus mendapatkan asupan gizi yang cukup dan seimbang, termasuk zat besi, asam folat, dan protein, untuk mendukung perkembangan janin yang sehat.
- **Pemberian ASI Eksklusif**
  Berikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan anak dan dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI yang bergizi hingga usia 2 tahun atau lebih.

- **Pola Asuh yang Baik**
  Orang tua harus dibekali pengetahuan tentang pemberian makanan yang bergizi dan seimbang untuk anak, serta pentingnya pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak.
- **Perbaikan Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan**
  Pastikan akses ke air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai untuk mengurangi risiko infeksi yang dapat mempengaruhi penyerapan gizi pada anak.
- **Akses ke Layanan Kesehatan**
  Mendorong ibu dan anak untuk rutin memeriksakan diri ke posyandu, puskesmas, atau layanan kesehatan lainnya untuk mendapatkan imunisasi, vitamin, dan perawatan kesehatan yang diperlukan.

Dalam menurunkan kejadian stunting, peran masyarakat dan pemerintah sangat memberikan faktor pendukung, yaitu

- **Keterlibatan Masyarakat**
  Masyarakat perlu berpartisipasi aktif dalam program-program kesehatan, seperti posyandu dan kegiatan penyuluhan, serta mendukung lingkungan yang sehat dan bersih.
- **Dukungan Pemerintah**
  Pemerintah berperan penting dalam menyediakan layanan kesehatan yang memadai, program intervensi gizi, serta kebijakan yang mendukung pencegahan stunting.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan tersebut sebagai berikut;

1. Materi yang diberikan sangat bermanfaat bagi warga sehingga warga menyadari bahwa penting untuk melakukan pencegahan agar anak terhindar dari stunting, wasting dan underweight.
2. Materi yang diberikan sangat bermanfaat bagi warga sehingga warga memiliki informasi dan pengetahuan menganai bagaimana caranya untuk melakukan pencegahan stunting, wasting dan underweight pada anak dan balita.
3. Pelatihan menggunakan aplikasi cegah pencegahan stunting bagi orang tua pada perangkat HP (mobile phone) merupakan salah satu alat bantu untuk pengawasan gizi dan tumbuh kembang anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada pihak pihak terkait termasuk pada tempat lokasi kegiatan yaitu PMB Bd. Sri Mulyati, S.Keb yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan kegiatan tersebut.

PUSTAKA

Aritonang, R. H. (2018). Pengaruh Asupan Gizi dan Pola Asuh terhadap Stunting padaAnak Balita di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 13(1), 55-62.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). Buku Saku Pencegahan Stunting: Petunjuk Praktis untuk Pendamping Keluarga. Jakarta: BKKBN.

Bank Indonesia. (2018). Menyingkap Krisis Stunting di Indonesia: Sebuah Tinjauan Ringkas. Jakarta: Bank Dunia.

Kemenkes RI. (2018). Panduan Pencegahan Stunting untuk Petugas Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi

Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian PPN/Bappenas. (2019). Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Indonesia 2018-2024. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.

Sumarmi, S. (2018). Stunting pada Anak di Indonesia: Tinjauan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 12(2), 78-86.

TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan). (2017). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) 2017-2021. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.

UNICEF. (2019). Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative for Global Progress. New York: UNICEF.

UNICEF Indonesia. (2020). Pencegahan Stunting: Panduan untuk Penggerak di Lapangan. Jakarta: UNICEF Indonesia.

World Health Organization (WHO). (2021). Stunting: Policy Brief. Geneva: WHO.